

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika yang sangat penting dan sangat perlu untuk dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Pentingnya pemecahan masalah matematis peserta didik dikemukakan oleh Novianti *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting bagi peserta didik bukan saja untuk mempermudah peserta didik mempelajari pembelajaran matematika, namun dalam pembelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Pemecahan masalah bukan hanya relevan pada bidang matematika saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang ilmu lain, seperti sains, teknologi, ekonomi, bahkan bahasa. Kemampuan pemecahan masalah matematis juga membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Yunaeti *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik secara kritis, logis, sistematis, dan teliti. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada peserta didik dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran yang lain, serta dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 9 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih belum optimal. Hal tersebut didukung oleh hasil ulangan harian materi teorema pythagoras yaitu dari 127 peserta didik terdapat 66 peserta didik atau sekitar 52% tidak lulus KKM. Masih terdapat peserta didik yang belum mampu memahami soal, menentukan strategi penyelesaian, melakukan penyelesaian soal, memeriksa kembali kebenaran jawabannya serta menyimpulkan hasil penggerjaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian Fatmala *et al.*, (2020) pada salah satu SMP di Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tersebut tergolong rendah. Banyak peserta didik yang masih keliru dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam memahami setiap soal tersebut, banyak peserta didik yang keliru dalam melakukan perhitungan penyelesaian masalah, selain itu peserta didik rata-rata tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Naila (2019) juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih tergolong rendah. Dari 29 peserta didik hanya enam orang yang dapat menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik. Peserta didik yang tidak dapat memahami masalah sebanyak enam orang. Peserta didik yang tidak dapat melakukan perencanaan strategi sebanyak 11 orang. Peserta didik yang tidak dapat mengerjakan soal sesuai rencana penyelesaian dialami sebanyak 18 orang. Peserta didik yang tidak dapat menyimpulkan jawaban dialami sebanyak 23 orang. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin sehingga peserta didik sulit memahami informasi pada soal. peserta didik lebih mengutamakan hasil dibandingkan dengan tahapan dan teknik dari penyelesaian soal itu sendiri. Jadi, sangatlah perlu bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematis menggunakan tahapan yang tepat.

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis peserta didik dapat melalui beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Polya (1973) bahwa terdapat empat tahapan dalam menyelesaikan masalah matematis, yaitu: *understanding the problem* (memahami masalah), *devisiting a plan* (menyusun rencana), *carrying out a plan* (melaksanakan rencana), dan *looking back* (memeriksa kembali). Dalam menyelesaikan masalah matematika, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik. Demikian pula, metode belajar mereka berbeda-beda, setiap individu memiliki ciri khas tersendiri. Perbedaan dalam kemampuan memahami materi dan mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah matematika dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imamuddin *et*

al., (2019) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah gaya belajar. Dengan memahami gaya belajar, peserta didik dan pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan preferensi tersebut, sehingga memaksimalkan pemahaman dan hasil belajar. Menurut Kolb (dalam Ghufron & Rini, 2014) gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kecenderungan belajar tersebut bila dikombinasikan akan membentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar diverger (perasaan dan pengamatan), assimilator (pemikiran dan pengamatan), konverger (pemikiran dan tindakan), dan akomodator (perasaan dan tindakan) (Ghufron dan Rini, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb”. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi teorema pythagoras.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe diverger?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe assimilator?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe konverger?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe akomodator?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan jelas mengenai suatu peristiwa, masalah, atau data dengan cara menyelidiki dan menguraikan informasi atau data menjadi komponen-komponen kecil yang lebih terstruktur untuk membantu dalam penarikan kesimpulan yang lebih tepat dan mendetail. Analisis kemampuan yang digunakan adalah analisis kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari gaya belajar Kolb.

1.3.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis. Tahapan kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) *Understanding the problem* (memahami masalah), (2) *Devisiting a plan* (menyusun rencana), (3) *Carrying out a plan* (melaksanakan rencana), dan (4) *Looking back* (memeriksa kembali).

1.3.3 Gaya Belajar

Gaya belajar adalah pendekatan atau cara unik yang digunakan oleh setiap individu dalam proses belajar untuk memperoleh, memahami, mengelola, dan mengingat informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan kepribadian masing-masing. tipe gaya belajar yang digunakan dalam penelitian yaitu: gaya belajar diverger (perasaan dan pengamatan), assimilator (pemikiran dan pengamatan), konverger (pemikiran dan tindakan), dan akomodator (perasaan dan tindakan).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe diverger.

2. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe assimilator.
3. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe konverger.
4. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar Kolb tipe akomodator.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan matematika dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi untuk mengenali gaya belajar peserta didik serta mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematisnya, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb sehingga dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi peneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik serta gaya belajar peserta didik dan diharapkan bisa menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.